

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sarana pendidikan yang dicita-citakan. Dalam kegiatan sehari-hari tenaga tidak lepas dari kurikulum sebagai pedoman untuk menyusun persiapan mengajar, menyajikan bahan pengajaran dan menilai hasil belajar siswa.¹ Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menetapkan pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.² Kurikulum digambarkan sebagai bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk para peserta didiknya.

Selain kurikulum nasional yang dipakai secara menyeluruh oleh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia ada juga kurikulum muatan lokal yang dilaksanakan mengiringi perjalanannya dalam mencapai tujuan nasional pendidikan. Pada awalnya, dalam sistem pendidikan Indonesia tidak mengenal kurikulum lokal yang ada hanya kurikulum pendidikan yang berisi kurikulum nasional saja. Namun lambat laun kurikulum nasional saja tidak lagi dirasa cukup karena pendidikan terasa kurang berpijak pada keadaan nyata yang dibutuhkan dilapangan sehingga lahirlah kurikulum lokal, yang berusaha melengkapi kekurangan dari kurikulum nasional.³ Masuknya kurikulum lokal dalam kurikulum nasional tidak mengubah esensi tujuan pendidikan nasional. Artinya, tujuan pendidikan

¹ Abdullah Idi, Pengembangan Kurikulum: Teknik & Praktik, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2011, hlm. 3

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat 19

³ E. Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 271-272

nasional dan tujuan kelembagaan pendidikan tetap menjadi kerangka acuan bagi pelaksanaan muatan lokal.⁴

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.⁵ Jadi pelaksanaan muatan lokal lebih diintensifkan. Muatan lokal tidak lagi disisipkan dalam setiap bidang studi, baik bidang studi wajib maupun pilihan. Kurikulum muatan lokal dimaksudkan terutama untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan pengembangan sentralisasi, dan bertujuan mau dan mampu melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial, dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional, pengembangan regional, maupun pembangunan lokal sehingga peserta didik tidak lepas dari akar sosial budaya lingkungan.⁶

Dengan demikian muatan lokal disajikan dalam bentuk mata pelajaran yang harus dipelajari oleh setiap peserta didik, sehingga harus memiliki kompetensi mata pelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara umum, muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku di daerah masing-masing dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional.⁷

Hal ini menuntut sekolah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam agar mampu mengembangkan kurikulum pendidikan Islamnya baik melalui celah muatan lokalnya maupun dengan menambah waktu belajar yang dikhususkan untuk materi-materi keislaman, sesuai visi dan misi lembaga pendidikan masing-masing.

⁴ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Sinar Baru, Bandung, 1991, hlm. 173

⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, hlm. 405

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 40

⁷ E. Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 274

Pada saat ini banyak mata pelajaran muatan lokal yang lebih mengembangkan ilmu pengetahuan umum ataupun aspek kebahasaan asing misalnya bahasa Jepang, Mandarin atau bahasa Inggris untuk menjadi muatan lokal yang dikembangkan untuk menghadapi era globalisasi pada saat ini tanpa mengimbangnya dengan pendidikan agama yang kuat pada dasarnya. Oleh karena itu sangat dibutuhkan berbagai muatan lokal yang dapat menambah wawasan anak didik dalam bidang keagamaan.

Sesuai dengan tujuan kurikulum muatan lokal, peserta didik diharapkan siap dan mampu terjun di masyarakat untuk mengembangkan sumber daya alam yang ada. Adanya kurikulum muatan lokal adalah sebagai sarana peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan keadaan masyarakat setempat, yang mana masyarakat memang membutuhkan generasi untuk melanjutkan syiar agama Islam. Untuk itu peserta didik harus bersiap diri dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki, dengan memahami dan melaksanakan apa yang telah didapatkan dalam pembelajaran di sekolah. Seperti halnya pembelajaran muatan lokal Tauhid ini yang di dalamnya terdapat kajian-kajian berkaitan tentang kepercayaan (aqidah), diharapkan nantinya siswa mampu memahami tentang keimanan yang dituliskan dalam rukun iman.

Kualitas umat Islam di Indonesia merupakan ukuran maju mundurnya umat Islam dalam berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, untuk membentuk umat Islam yang berkualitas diperlukan pendalaman ajaran Islam diberbagai aspek. Salah satunya adalah aspek Aqidah (kepercayaan). Lebih khususnya mengetahui tentang iman yang dituliskan dalam rukun iman. Terdapat enam rukun iman dalam Islam diantaranya iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qodo' dan qodar. Sebagaimana sabda rosululloh dalam kitab Mukhtaril Ahaditsil Nabawiyah karangan Sayyid Ahmad al-Hasyimi yang berbunyi:

الايمان- أن تؤمن بالله, وملائكته, وكتبه, ورسوله, واليوم الآخر, وتؤمن
بالقدر خيره وشره-رواه مسلم عن عمر

Artinya : Iman adalah apabila percaya kepada Allah, Maikat, Kitab, *Rasul, Hari Akhir, Qodo' dan Qodar*. (HR. Imam Muslim dari Umar)⁸

Dengan adanya globalisasi muncul aqidah atau aliran atau paham yang tidak sesuai dengan ajaran Islam di Indonesia. Seperti halnya muncul paham ISIS, paham wahabiyyah, selain itu banyak orang yang mendatangi kubur kemudian berdoa dan meminta kepada penghuni kubur. Hal seperti demikian merupakan salah satu contoh kasus dalam pelanggaran tauhid. Usaha untuk mewujudkan generasi bangsa yang beriman salah satunya adalah melaksanakan pembelajaran muatan lokal Tauhid di MTs Miftahul 'Ulum Tambakromo Pati.

Muatan lokal Tauhid disusun sebagai salah satu upaya mewujudkan tujuan pendidikan di MTs Miftahul 'Ulum Tambakromo Pati. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai ini maka MTs Miftahul 'Ulum Tambakromo Pati sebagai salah satu lembaga formal melaksanakan pembelajaran muatan lokal Tauhid. Dalam proses pembelajaran muatan lokal Tauhid di kelas VIII MTs Miftahul 'Ulum Tambakromo Pati berdasarkan data pra-survey materi yang diajarkan merujuk pada kitab Aqidatul Awam. Dalam rangka memperkuat pembelajaran Aqidah di MTs Miftahul 'Ulum Tambakromo Pati maka dipandang perlu adanya tambahan muatan lokal di bidang tauhid. Berangkat dari hal tersebut yang akan penulis bahas dalam skripsi ini dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Tauhid di MTs Miftahul 'Ulum Tambakromo Pati Tahun Pelajaran 2017/2018”**

⁸ Sayyid Ahmad al-Hasyimi, Mukhtariil Ahaditsil Nabawiyyah, Toha Putra, Semarang, hlm 53

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, dijelaskan secara rinci dan detail tentang wilayah penelitian dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini dan agar tidak terjadi pelebaran dalam pembahasan maka penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran muatan lokal di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati.

E. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian maka dapat diambil beberapa manfaat penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap khasanah intelektual dunia pendidikan Islam

- b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pentingnya pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Tauhid melalui kitab Aqidatul Awam
 - c. Sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut kaitannya dengan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Tauhid.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi madrasah, diharapkan penelitian ini dapat sebagai bahan informasi terhadap MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati dalam melaksanakan proses pembelajaran muatan lokal.
 - b. Bagi pendidik, secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi guru tentang pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Tauhid.
 - c. Bagi peserta didik, dapat dijadikan sebagai alat motivasi bagi siswa karena baik buruknya penelitian akan membangkitkan semangat siswa belajar
 - d. Dapat memberikan masukan bagi peneliti dan juga merupakan karya ilmiah akhir sebagai penghantar Sarjana Strata 1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus